

KETERKAITAN ANTARA LINGKUNGAN DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ASING DI KELAS BAHASA INDONESIA PADA PROGRAM INTERNASIONAL GOBALI UNIVERSITAS UDAYANA

Anak Agung Sagung Shanti Sari Dewi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
sari_dewi@unud.ac.id

Abstract

This research aims at finding out the motivation of foreign students in learning Indonesian in the International GoBali program at Udayana University, describing the factors that influence their learning motivation, and analyzing the relationship between learning motivation and the environment. This study involved foreign students and instructors in four Indonesian Language classrooms at the international GoBali program at Udayana University. Quantitative and qualitative methods with survey techniques, classroom observations and interviews were used in collecting data. The results show that the students motivation in learning Bahasa Indonesia is relatively low; the factors that influence their learning motivation are depending on some points namely their reasons of visiting Bali and studying at GoBali program, Bahasa Indonesia is a compulsory course, how Bahasa Indonesia will support their carrier, and the advantages of using it while they are in Bali; and the environment (Bali) has given an advantages for the Bahasa Indonesia learning as the students are more motivated to learn it for their daily activities in Bali.

Keywords: Motivation, Bahasa Indonesia, Teaching, Learning, Foreign Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa asing dalam belajar Bahasa Indonesia di program International GoBali Universitas Udayana, memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, serta menganalisa keterkaitan antara motivasi belajar dengan lingkungan tempat mereka belajar. Penelitian ini melibatkan para mahasiswa asing serta para pengajar di empat kelas Bahasa Indonesia pada program international GoBali Universitas Udayana. Metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik survey, observasi kelas dan wawancara digunakan pada saat pengambilan data. Data dianalisis menggunakan teori motivasi belajar bahasa asing yang ditulis oleh Dörnyei dkk (2006), serta Ellis (2006 dan Brown (2007) dan hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif serta dalam bentuk tabulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar para mahasiswa sesungguhnya relative rendah, faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mereka adalah ketidakyakinan responden mahasiswa akan kegunaan Bahasa Indonesia dalam mendukung karir mereka. Terkait dengan hubungan lingkungan tempat mereka belajar dengan motivasi belajar mereka, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara keduanya karena paling tidak karena lingkungan tempat mereka adalah di Bali dimana masyarakatnya berbahasa Indonesia, mereka menjadi lebih bersemangat untuk mempelajarinya untuk memudahkan kesehariannya di pulau ini.

Kata kunci: motivasi, bahasa Indonesia, belajar, mengajar, mahasiswa asing

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia saat ini sedang secara intensif mempromosikan bahasa Indonesia di mata internasional. Keberadaan mahasiswa asing yang sedang belajar di Indonesia dipandang sebagai hal yang prospektif dimana mereka dianggap memiliki peranan penting dalam penyebarluasan bahasa Indonesia ke seluruh dunia. Untuk tujuan tersebut, pelajaran

bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib bagi seluruh mahasiswa asing yang belajar di Indonesia, tidak terkecuali bagi mahasiswa asing yang sedang menempuh kuliah di Universitas Udayana. Mereka diwajibkan untuk mengikuti kelas bahasa Indonesia yang diadakan minimal 1 minggu sekali.

Berlokasi di daerah pariwisata yang terkenal di dunia yaitu Bali, Universitas Udayana menyelenggarakan beberapa program internasional dimana mahasiswanya adalah mereka yang berasal dari luar Indonesia. Salah satu program internasional yang dimiliki oleh universitas ini adalah program GoBali. Program internasional ini memiliki sistem pembelajaran yang khusus dirancang agar mahasiswa asing memiliki waktu yang seimbang antara belajar dan berlibur dimana kuliah hanya diselenggarakan pada hari Rabu-Jumat. Di satu sisi desain pembelajaran ini telah berhasil menarik semakin banyak mahasiswa asing untuk belajar di program tersebut, namun di sisi lain kondisi ini juga telah memberikan tantangan tersendiri bagi manajemen dan para pengajar yaitu untuk tetap menjaga bahkan meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa agar tidak terlalu hanyut menikmati liburan mereka di pulau tersebut.

Mengapa motivasi belajar itu penting dan menjadi fokus penelitian ini? Banyak pakar berpendapat bahwa keberhasilan siswa sangatlah bergantung pada motivasi yang mereka miliki dalam belajar. Dalam penelitian awalnya di tahun 1972, Robert Gardner, seorang pakar pendidikan, melakukan investigasi tentang “mengapa beberapa siswa bisa berhasil dengan cepat, sedangkan siswa lainnya, walaupun diberi kesempatan yang sama, mengalami kegagalan?” Ia menyimpulkan bahwa selain intelektual dan bakat yang dimiliki setiap siswa, ada satu indikator lain yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar mereka yaitu motivasi. Zolan Dornyei, seorang pakar lainnya, juga seringkali menekankan akan pentingnya motivasi belajar siswa yang akan menunjang keberhasilannya (2008). Motivasi tidak hanya akan mendorong siswa untuk belajar saja, namun juga akan memberikan arah bagi proses pembelajarannya serta membantu siswa untuk memutuskan apakah ia akan tetap dan terus belajar atau tidak (Wlodwoski, 1985).

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di program GoBali, Bahasa Indonesia sendiri bukanlah merupakan bidang konsentrasi khusus yang ditawarkan oleh program tersebut melainkan hanya sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa asing di semua konsentrasi, baik itu konsentrasi *management*, *tourism* dan *leadership*. Berdasarkan kondisi keberadaan mata kuliah Bahasa Indonesia di program ini serta mempertimbangkan kondisi lingkungan tempat belajar mereka adalah di daerah pariwisata (dimana suasana liburan pasti sangatlah kental mereka rasakan), maka penting kiranya diadakan penelitian di bidang

pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya tentang motivasi para mahasiswa asing tersebut dalam belajar Bahasa Indonesia di program internasional GoBali Universitas Udayana Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Bagaimana motivasi para mahasiswa asing belajar Bahasa Indonesia?
- 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar mereka?
- 3) Bagaimanakah keterkaitan antara motivasi mereka dengan lingkungan tempat mereka belajar Bahasa Indonesia?

Penelitian ini melibatkan 76 orang mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia di kelas berbeda pada program internasional GoBali Universitas Udayana dan seluruh staff pengajar Bahasa Indonesia yang berjumlah 4 (empat) orang pada program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan data. Secara kuantitatif data dikumpulkan melalui survey terhadap para responden dengan cara pengisian kuisioner oleh mahasiswa dan wawancara dengan staff pengajar dan mahasiswa. Secara kualitatif pemerolehan data dilakukan melalui teknik observasi di dalam kelas bersamaan dengan teknik pencatatan.

Data yang diperoleh berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa prosentase yang menunjukkan hasil dari pengisian kuisioner oleh mahasiswa, sedangkan data kualitatif adalah data hasil interview dan observasi di dalam kelas. Untuk menjawab permasalahan seperti yang telah dirumuskan diatas, data yang telah terkumpul dianalisa dan dipresentasikan dalam bentuk tabulasi dan akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif berdasarkan teori motivasi belajar oleh Dörnyei dkk (2006), serta Ellis (2006 dan Brown (2007).

Pembahasan

Motivasi belajar Mahasiswa GoBali Universitas Udayana

Seperti yang telah diuraikan di atas, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa asing yang dan banyak pakar berpendapat bahwa keberhasilan siswa sangatlah bergantung pada motivasi yang mereka miliki. Hasil survey yang terkait dengan bagaimanakah motivasi mahasiswa asing di program GoBali Universitas Udayana di kelas bahasa Indonesia menunjukkan beberapa hal yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sebagian besar responden mahasiswa menyatakan bahwa mereka datang ke Bali tidak hanya untuk belajar, namun juga untuk berlibur, yaitu sebesar 61,1%. Seperti yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan dari artikel ini, program GoBali Universitas Udayana merancang programnya sedemikian rupa yang menyeimbangkan antara belajar dan berlibur (hanya tiga hari saja mahasiswa wajib belajar di kampus). Sehingga dapat dipahami bahwa mereka yang belajar di program ini tentu saja sebagian besar adalah mereka yang tertarik dengan jadwal belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil survey menunjukkan bahwa hanya 33,4% dan 5,5% responden mahasiswa menyatakan bahwa mereka memilih Universitas Udayana sebagai tempat belajar adalah karena Universitas Udayana merupakan universitas terbesar dan ternama di Bali. Seperti halnya tampak pada diagram 1 di bawah ini, sebesar 61,1% dari total responden menyatakan alasannya karena desain programnya yang menyeimbangkan waktu belajar dan berlibur.

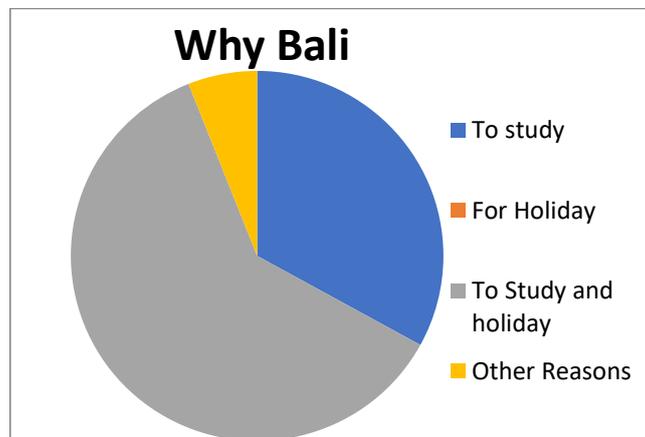


Diagram 1

Terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia, mata kuliah ini memang merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa asing di program GoBali Universitas Udayana. Dari hasil prosentase data, terlihat bahwa ini merupakan alasan sebagian besar responden (55,5%) mengapa mereka menempuh mata kuliah ini. Alasan kedua adalah agar dapat berinteraksi dengan orang-orang Indonesia yaitu sebesar 38,9% dan hanya 5,6% yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia mereka akan berguna untuk karier mereka. Namun demikian seluruh responden mahasiswa (100%) menyadari akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi mereka selama mereka berada di Bali. "I agree that Bahasa Indonesia is important while I am in Bali because it will help me to have a better communication with locals, and the good thing is it really helps us to do a better negotiation in prices when I do shopping...", komentar salah seorang responden mahasiswa. Beberapa juga menambahkan bahwa dengan cara menggunakan Bahasa Indonesia, penduduk local akan

merasa sangat bangga dan dihargai yang akan menambah kenyamanan dan keamanan mereka selama berada di pulau Bali. "... and I think they are happy if we speak their language. Moreover I believe it is a form of respect as well."

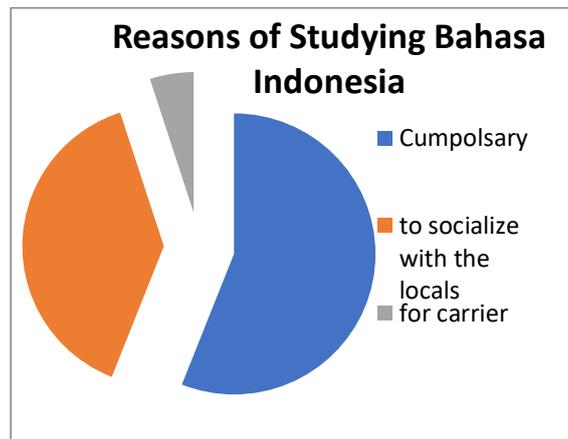


Diagram 2

Ketika sampai pada pertanyaan terakhir apakah Bahasa Indonesia akan berguna untuk mendukung karir responden mahasiswa, sebanyak 88,9% menyatakan (sangat) tidak setuju. Ada beberapa factor yang menyebabkannya yang akan dijelaskan pada subbab berikutnya. Hanya 11,1 persen dari total responden yang setuju dengan pernyataan di atas. Namun walaupun sebagian besar responden menyatakan bahwa Bahasa Indonesia tidak akan mendukung karier mereka dan hanya berguna ketika mereka sedang berada di Bali, namun mereka menyatakan bahwa sesungguhnya bahasa Indonesia tidaklah sulit untuk dipelajari. Hanya 16,7 persen dari mereka yang tidak setuju jika dikatakan bahwa Bahasa Indonesia mudah dipelajari.

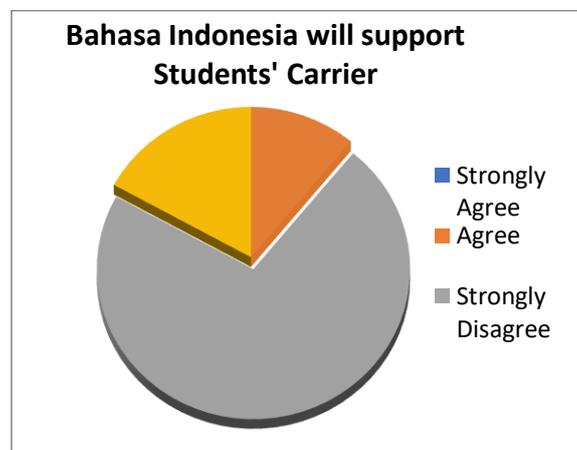


Diagram 3

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa GoBali Universitas Udayana

Seperti yang telah dipaparkan pada sub bab di atas, sebagian besar responden mahasiswa menyatakan bahwa mereka sesungguhnya datang ke Bali tidak semata-mata untuk belajar di Universitas Udayana namun juga untuk berlibur. Dan mereka memilih program study internasional GoBali Universitas Udayana adalah karena program ini menawarkan sistem belajar yang menyeimbangkan waktu belajar dan waktu berlibur mereka dimana hanya 3 hari saja (Rabu-Jumat) mereka diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah di kampus.

Terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang ditawarkan pada program ini sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka mengikuti mata kuliah ini adalah karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib. Di samping itu mereka sendiri tidak yakin bahwa kemampuan berbahasa Indonesia akan berguna bagi karir mereka kelak. Salah satu responden mahasiswa berpendapat bahwa belajar Bahasa Indonesia tentu saja adalah sesuatu yang baik untuk dirinya pribadi, namun untuk digunakan di dunia bisnis yang akan ia tekuni di kemudian hari ia menyatakan tidak akan membutuhkannya dan menganggap penguasaan Bahasa Inggris akan jauh lebih penting. “It is good to know Bahasa Indonesia for my individual person, but in bisnis I won’t need it because English is way more important. “Dua hal inilah yang menjadi factor utama motivasi yang relative rendah para responden mahasiswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Para pengajar sendiri sesungguhnya sangat menyadari kondisi tersebut. Mereka sangat mengerti bahwa mahasiswa asing yang belajar di program tersebut tidak sepenuhnya hanya berniat menimba ilmu, namun tidak sedikit dari mereka menempatkan berlibur sebagai tujuan utama mereka datang ke Bali. “Kami sangat menyadari hal ini dan itu sebabnya kami tidak terlalu *strict* pada mereka, kami berusaha lebih fleksibel di dalam kelas namun tetap mereka harus disiplin mengikuti pelajaran di dalam kelas.” (Dosen 1).

Ada komentar menarik yang disampaikan oleh seorang responden mahasiswa pada sesi interview (yang kemudian disetujui oleh beberapa responden lainnya) bahwa sesungguhnya mereka tidak terlalu merasa perlu untuk dapat berbahasa Indonesia selama mereka berada di Bali karena sebagai daerah pariwisata orang-orang yang tinggal di Pulau ini sudah barang tentu mengerti dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. “Frankly we don’t really need to learn it because everybody we meet seem to understand and communicate in English” Dan memang kebetulan juga kampus tempat mereka belajarpun terletak di daerah pariwisata dan mereka tinggal di sekitar kampus juga.

Untuk komentar responden mahasiswa di atas para dosen pengajar bahasa Indonesia dalam satu sesi interview menyatakan mereka pun sangat menyadari kondisi tersebut dan meresponnya secara positif. “Pelajaran di kelas pun kami arahkan kepada hal-hal yang bersifat otentik, misalnya dengan mengajak mereka melakukan aktifitas *role play* dengan topik “makan-makan di warung”. Pada kegiatan ini mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai kosa kata dan ujaran-ujaran yang akan sangat berguna ketika mereka hendak makan dan minum di warung. “Selain hal ini akan menambah perbendaharaan kata mereka di bidang makanan dan minuman, disini mereka juga belajar angka dan berhitung dalam bahasa Indonesia. Harapan kami dengan penerapan teknik-teknik seperti ini, yang menyenangkan dan tepat sasaran akan membantu meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia karena mereka belajar bahasa yang memang akan sangat berguna dalam keseharian mereka selama di Bali. Kami juga berharap bahwa mereka akan lebih menghargai bahasa dan bangsa kita.” (Dosen 3).

Hal ini sejalan dengan pendapat para responden mahasiswa terkait dengan kegunaan Bahasa Indonesia selama mereka ada di Bali. “I agree that Bahasa Indonesia is important while I am in Bali because it will help me to have a better communication with locals, better negotiation in prices and I think they are happy if we speak their language. “Saya setuju jika dikatakan Bahasa Indonesia berguna ketika saya ada di Bali karena akan membantu saya untuk dapat berkomunikasi dengan lebih baik dengan penduduk lokal, bernegosiasi harga yang lebih baik, dan saya yakin mereka gembira kalau saya bisa berkomunikasi dengan bahasa mereka”, kata salah satu responden. “Moreover I believe it is a form of respect as well.” “Lagipula saya yakin ini adalah salah satu bentuk menghargai juga”, tambah yang lainnya.

Terkait dengan pertanyaan apakah modul Bahasa Indonesia yang mereka dapatkan di program ini mendukung pembelajaran dan bahkan memotivasi mereka untuk belajar Bahasa Indonesia, setengah dari jumlah responden mahasiswa menyatakan bahwa modul tersebut cukup membantu mereka dalam belajar bahasa Indonesia. Namun sebagian lagi menyatakan bahwa buku tersebut kurang efektif. Ketika ditanyakan alasannya mengapa mereka berpendapat demikian mereka menyatakan bahwa buku tersebut sesungguhnya dapat dibuat lebih simple, tidak bertele-tele, dengan percakapan-percakapan yang lebih sederhana dan tidak terlalu panjang dengan kosa kata yang terlalu banyak. Disamping itu karena kelas Bahasa Indonesia hanya dijadwalkan seminggu sekali saja hendaknya modul itu dirancang agar mereka benar-benar belajar secara efektif dan berguna terutama untuk komunikasi bahasa Indonesia mereka sehari-hari.

Keterkaitan antara motivasi dengan lingkungan tempat belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa GoBali Universitas Udayana

Motivasi belajar siswa tentu saja tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan tempat belajar mereka. Dan seperti yang telah dijelaskan pada subbab di atas mahasiswa menjadi cukup termotivasi belajar bahasa Indonesia karena mereka berada langsung di daerah dimana masyarakatnya berbahasa Indonesia. “Eventhough I am not sure whether it will be beneficial for my career, but I think It is still good to be able to speak bahasa Indonesia while I am in this country in which I can socialize more easily with the locals. It is also helpful if we want to learn about Indonesian culture, read sign so I won` t get lost, hahaha, and when I do some shopping.” “Walaupun saya tidak yakin apakah Bahasa Indonesia akan berguna untuk karir saya, tapi mampu berbahasa Indonesia tetap saja penting selama saya tinggal di negara ini. Akan sangat membantu jika kita ingin belajar tentang budaya Indonesia, membaca tanda-tanda jalan sehigga saya tidak tersesat, hahaha, dan ketika saya berbelanja.”

Untuk mendukung hal ini para dosen pengajarpun menyatakan bahwa mereka harus fleksibel terhadap kebutuhan para mahasiswa asing mereka. “Kami tidak terlalu berpatokan pada pengajaran bahasa Indonesia yang harus sesuai dengan struktur bahasa formal, namun lebih mengajarkan dan memperkenalkan istilah-istilah dan kosa kata yang kiranya berguna dalam komunikasi sehari-hari mereka.” (Dosen 2). Untuk itu, dosen yang lain menambahkan bahwa biasanya kelas akan di set up sesuai dengan teknik pelajarn yang sedang diterapkan (role play, diskusi, presentasi, bernyanyi, bermain games) yang akan memudahkan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Simpulan

Motivasi belajar para mahasiswa sesungguhnya relative rendah yang dapat dilihat dari hasil survey kepada 76 orang mahasiswa. Tujuan dari mahasiswa tersebut datang ke Bali dan belajar di GoBali Universitas Udayana adalah karena program ini merancang waktu belajar mereka agar seimbang dengan waktu berlibur mereka dimana hanya 3 hari saja digunakan untuk belajar di kampus. Hal ini dapat dimengerti karena Bali sesungguhnya adalah daerah pariwisata yang sangat terkenal di dunia dan tentu saja para ahasiswa tersebutpun ingin menikmati daya tarik wisata Bali. Terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menempuh kuliah ini karena diwajibkan (55,5%) walaupun mereka semua menyadari bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna saat mereka berada di pulau ini dan merupakan bahasa yang mudah dipelajari. Namun sayangnya,

kebanyakan dari mereka yakin bahwa kemampuan berbahasa Indonesia sendiri tidak akan mendukung karier mereka di masa depan (83,3%)

Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mereka adalah ketidakyakinan responden mahasiswa akan kegunaan Bahasa Indonesia dalam mendukung karir mereka, walaupun mereka setuju jika dikatakan kemampuan berbahasa Indonesia akan sangat berguna ketika mereka ada di Indonesia. Terkait dengan hubungan lingkungan tempat mereka belajar dengan motivasi belajar mereka, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara keduanya karena paling tidak karena lingkungan tempat mereka adalah di Bali dimana masyarakatnya berbahasa Indonesia, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempelajarinya untuk memudahkan kesehariannya di pulau ini.

Rujukan

- Bown, H. Douglass, 2007, Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. USA Embassy: Pearson Education, Inc.
- Ellis, Rod, 2006, Second Language Acquisition. New York. Oxford University Press.
- Dörnyei, Z. 1994. Motivation and Motivating in the Foreign Language Classroom *The Modern Language Journal*, Vol. 78, No. 3 (Autumn, 1994), pp. 273-284.
- Blackwell Publishing on behalf of the National Federation of Modern Language Teachers Associations
- Dörnyei, Z., Csizér, K., & Németh, N. (2006). Motivation, language attitudes, and globalization: A Hungarian perspective. Clevedon, UK: Multilingual Matters.
- Oroujlou, N. & Vahedi, M. (2011). Motivation, attitude and language learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 29, 994 -1000.
- Shinta, Q. *Peran Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurusan Teknik Informatika STMIKPROVISI
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=266765&val=6547&title=Peran%20Motivasi%20Pada%20Pembelajaran%20Bahasa%20Inggris>). Dirujuk tanggal 10 Februari 2018.
- Wlodkowski, R. J. (1985). *Enhancing adult motivation to learn*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ying, Y., Muhammad, N. S., & Evi. A.H. *Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua*. (<https://www.coursehero.com/file/23181423/067-CHN-PSI-Yiying-Nanang-P-Evi-afifah/>) Dirujuk tanggal 10 Februari 2018.
- Yusroh, M. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Mahasiswa Ibrahimy Genteng Banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol.VIII, No 1: 126-132.